

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Mulyasana (2012: 2) mengatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakekat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan yang benar. Fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

★ Pendidikan dikembangkan melalui transportasi nilai-nilai positif sebagai alat untuk memperdayakan semua potensi siswa menuju tingkat keberhasilan. Susanto (2015: 9) mengungkapkan pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Waktu di bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari.

Pendidikan merupakan tempat untuk belajar agar memperoleh ilmu, sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan dapat mengubah pola pikir, budaya, kecerdasan, dan kepribadian seseorang. Tujuan seseorang memasuki dunia pendidikan adalah dapat mengangkat harkat, martabat, dan derajat. Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan tentang pendidikan nasional sebagai berikut :
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Bahasa sangat dibutuhkan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga terjalin komunikasi yang baik. Mulyasana (2012: 2) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya sendirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Sugihastuti (2000: 8) menyimpulkan bahwa masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Penggunaan bahasa diharapkan dapat berguna saat kita berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pateda (1991: 25) mengungkapkan bahwa menggunakan bahasa berarti mengirimkan lambang-lambang dari pembicara menuju kepada pendengar. Karakteristik bahasa dapat dinyatakan sebagai sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa juga bersifat sistematis karena tersusun menurut pola tertentu secara acak atau sembarangan. Bahasa itu bersifat unik meskipun bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat yang khas yang tidak bisa dimiliki bahasa lain. Universal artinya memiliki ciri atau sifat yang sama yang ada pada semua bahasa.

★ Berdasarkan paparan di atas bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar mudah diterima. Seseorang menggunakan bahasa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

b. Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi keselarasan bahasa Indonesia itu sendiri. Arifin dan Hadi (1991: 9) mengatakan bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan

sesuai dengan norma kemasyarakatan. Bahasa juga digunakan dalam situasi resmi dan formal. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran.

Sejalan dengan fungsinya sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya, bahasa Indonesia telah berhasil pula melaksanakan fungsinya sebagai alat pengungkapan perasaan. Kedudukan bahasa Indonesia itu didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Susanto (2015: 242) mengatakan bahwa bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang paling utama di sekolah dasar karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang disampaikan dari pendidik. Zulela (2012: 1) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Zulela (2012: 4) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Permendiknas (2006: 16) nomor 23 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman berita, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar.

2) Berbicara

Memahami wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam berbagai jenis kegiatan.

3) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai jenis karya sastra.

4) Menulis

Melakukan berbagai berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi bentuk dialog sederhana, teks pidato, formulir, serta berbagai jenis karya sastra.

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Susanto (2015: 245) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Zulela (2012:

1) mengatakan Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta meningkatkan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Tinjauan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar dapat menjadikan acuan guru agar dapat mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa secara baik dan benar sehingga dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan

berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulis meliputi kemampuan membaca dan menulis. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi dalam penguasaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Menghadapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal.

Melihat paparan di atas, maka jelas pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, guru khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran secara benar.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis sangat penting kaitannya hubungannya dengan komunikasi serta mengekspresikan sebuah karya sastra. Tarigan (1994: 21) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang atau grafik tersebut.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan dan menghibur. Warsidi (2009: 5) mengatakan menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun.

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai latihan dari kegiatan menulis. Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur.

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan dilatih. Tarigan (1994: 4), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara banyak dan teratur.

Menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk).

b. Fungsi Menulis

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan. Tarigan (1994: 8) mengatakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi

seorang penulis. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis merupakan keterampilan berkomunikasi berupa mengemukakan gagasan pikiran kepada orang lain secara tidak langsung, tetapi menggunakan simbol-simbol yang mengandung arti sehingga orang lain mengerti dan memahami yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Rusyana dalam Purwanto (1997) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut :

- 1) Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- 2) Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- 4) Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi menyampaikan gagasan, pikiran, imajinatif, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan.
- 5) Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.

- 6) Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- 7) Fungsi memerintahkan, yaitu menulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankan, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis
- 8) Fungsi Mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- 9) Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

c. Manfaat Menulis

Menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah dalam dunia pendidikan. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Akhdiah (1992: 1-2) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis, sebagai berikut :

- 1) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan potensi serta mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan.

- 3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Dapat menilai diri kita secara objektif.
- 6) Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.
- 7) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta memecahkan masalah.
- 8) Membiasakan berpikir tertib.

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada pembacanya. Tarigan (1994: 9) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya dia menuntut dan menyempurnakannya, untuk mengembangkan kita dari seorang bakal penulis menjadi seorang pengarang yang memuaskan. Keterampilan menulis itu tidak datang

dengan sendirinya. Perlu latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram.

4. Materi Menulis Dialog Sederhana

Dialog secara etimologi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani (*dia*) yang artinya jalan batu cara dan (*logos*) yang berarti kata sehingga dialog dapat diartikan sebagai bagaimana cara manusia dalam menggunakan sebuah kata. Tugiono (2012) mengemukakan bahwa dialog atau percakapan merupakan salah satu cara kita untuk memperoleh informasi, pengetahuan maupun bertukar pikiran. Dialog biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau tokoh tertentu. Menulis sebuah dialog ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Berbentuk dialog (percakapan);
- b. Nama tokoh ditulis;
- c. Setelah nama tokoh menggunakan tanda baca titik dua (:);
- d. Dialog ditulis dalam tanda kutip (“...”);
- e. Keterangan tentang latar yang berupa tempat, waktu dan suasana ditulis dalam kurung ().

Pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog disesuaikan dengan situasi. Dialog pada saat rapat harus menggunakan bahasa baku, sementara pada saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa tidak baku. Langkah-langkah menulis dialog (Suparmin, dkk, (2011: 45) yaitu:

1. Tentukan tema atau topik menulis dialog
2. Tentukan tokoh-tokoh yang akan melakukan dialog
3. Tentukan pokok-pokok isi dialog;
4. Kembangkan pokok-pokok isi dialog dengan kata-kata yang tepat.

Gunakan kalimat yang mudah dipahami dan gunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Ingatlah bahwa pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog disesuaikan dengan situasi. Dialog pada situasi formal menggunakan bahasa baku, sedangkan situasi nonformal menggunakan bahasa tidak baku.

5. Penggunaan tanda baca secara tepat. Misalnya tanda baca titik dua (:), Tanda petik (“...”), tanda titik (.) dan tanda baca lainnya yang diperlukan dalam penulisan teks percakapan.

5. Media Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, guru akan memilih media yang sesuai dengan materi serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Anitah (2009: 1) mengemukakan bahwa kata Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau magnet alat. Media juga dapat diartikan suatu perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Media merupakan segala alat dan bahan yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam situasi pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif. Sudjana (2010: 7) mengemukakan bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang metode mengajar yang dipergunakan guru.

Pemilihan media pengajaran hendaknya yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Arsyad (2009: 48) mengatakan bahwa melalui media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

a. Fungsi Media Pengajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Sudjana (2005: 99), ada enam fungsi pokok dari media pengajaran dalam proses belajar-mengajar, keenam fungsi tersebut adalah: (1) penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi

mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, (2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, (3) dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran, (4) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, (5) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan (6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana (2005: 100) ada tujuh fungsi penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini:

- 1) Media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme;
- 2) Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar;

- 3) Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap;
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa;
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan;
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa;
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Media merupakan alat atau sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Sudrajat (2008: 34) mengatakan bahwa media memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur,

model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

b. Jenis Media Pengajaran

Guru hendaknya menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Sardiman (2009: 71) sumber belajar dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Jenis orang (*people*)
- 2) Pesan atau informasi (*message*),
- 3) Jenis bahan (*materials*), ke dalam jenis ini sering disebut perangkat lunak (*software*) yang di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan dengan alat bantu atau tanpa alat bantu, misalnya : modul, majalah, OHP, *compact disk* (CD) program atau data.
- 4) Alat (*device*) atau *hardware* yang menyajikan pesan, misalnya : *projector film*, video, TV, komputer, dan lain-lain.

- 5) Teknik adalah prosedur rutin atau acuan untuk menggunakan alat, bahan, atau orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya-jawab, dan sejenisnya.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu tempat yang memungkinkan siswa belajar. Misalnya: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, museum, taman, kebun binatang, rumah sakit, pabrik, dan sejenisnya.
- 7) Sementara itu media teknologi mutakhir, terdiri dari :
 - a) Media berbasis telekomunikasi, misalnya: *teleconference*, kuliah jarak jauh, dan sebagainya.
 - b) Media berbasis mikroprosesor, misalnya : game komputer, *hypermedia*, CD/DVD, *Computer Assisted Instructional*, *hypertxtet*, dsb.

Media pengajaran mempunyai peranan dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sudrajat (2008: 36), Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

- 1) Media Visual: grafik, diagram, bagan, poster, kartun, komik
- 2) Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya

- 3) *Projected still media* : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya
- 4) *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD,DVD,VTR), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Contoh : dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

6. Media Gambar

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sadiman (2009: 29) media gambar mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Sifatnya kongkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut serta gambar dapat mengatasi masalah.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.

a. Kelebihan gambar

Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Gambar Sudjana (2010: 71) gambar pada dasarnya membantu mendorong siswa agar dapat membangkitkan minatnya saat pembelajaran.

Berikut adalah kelebihan gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain :

- 1) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) Harganya relatif lebih murah;
- 3) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu;
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sadiman (2009: 29) mengatakan media gambar mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a) Sifatnya kongkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu

bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, dengan gambar maka dapat mengatasi masalah;

- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Penggunaan media gambar akan memudahkan guru mengajarkan sebuah materi pelajaran kepada siswanya. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan gambar

Media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang. Sudjana (2010: 72) mengatakan media pengajaran selalu mempunyai kelemahan tertentu, begitu halnya dengan gambar. Kelemahan gambar antara lain :

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali diproyeksikan menggunakan proyektor;
- 2) Gambar sulit melukiskan bentuk sebenarnya kecuali dilengkapi dengan seri gambar untuk objek yang sama.
- 3) Gambar bagaimana pun indahnya tetap tidak mellihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

c. Manfaat gambar sebagai media visual

- 1) Menimbulkan daya tarik pembelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pembelajar.
- 2) Mempermudah pengertian pembelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga pembelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- 3) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- 4) Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan gambar saja.

Gambar merupakan pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain.

7. Gambar Seri

Guru sebagai perancang pembelajaran, dituntut untuk memilih media yang sesuai dengan materi serta strategi pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Timbali balik dari penggunaan media pembelajaran yang guru gunakan adalah siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Arsyad (2011: 5) mengatakan bahwa media gambar seri adalah alat bantu yang dipergunakan sebagai

perantara untuk mengemukakan suatu cerita yang terdapat dalam suatu gambar seri.

Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan yang lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Poerwadarmita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1101) gambar seri adalah rangkaian cerita yang berturut-turut.

Media gambar seri dapat diperoleh dengan cara membeli di toko – toko permainan edukatif, gambar seri juga bisa diciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tema yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Arsyad (2011: 13) mengatakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media gambar seri :

- a. Memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran menulis dialog sederhana.
- b. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana.
- c. Menambah inspirasi siswa siswa dalam menulis dialog sederhana.
- d. Melatih siswa untuk percaya diri dan berani menulis dialog sederhana.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dalam menulis dialog sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas menggunakan media gambar seri yang akan dijadikan untuk menulis dialog sederhana.
- b. Guru menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan gambar seri.

- c. Guru memberi contoh penggunaan media gambar seri dalam menulis dialog.
- d. Siswa menulis dialog sederhana melalui media gambar seri.
- e. Guru membantu siswa jika mengalami kesulitan.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- g. Guru meminta siswa lain menanggapi pekerjaan temannya dan mencatat apabila terdapat hasil yang salah dalam pekerjaan.

Berdasarkan paparan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut dan jelas. Media gambar seri dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, telah dilakukan oleh beberapa ahli yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Philomina M.J. (2015) yang berjudul *Diagnosis of reading and writing skills in primary school students* penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif. Setiap siswa perlu mengembangkan keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah proses yang produktif dan menumbuhkan pemikiran yang aktif agar penulis menciptakan sebuah makna dalam tulisannya. Menulis merupakan

prestasi penting dalam siswa sekolah dasar karena sangat erat kaitannya menuju produktivitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fred C. Lunenburg & Melody R. Lunenburg (2014) yang berjudul *Teaching Writing in Elementary Schools :Using the Learning-to-Write Process* penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk menulis dengan baik, siswa harus memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan menulis mereka. Guru dapat membantu dengan membimbing siswa dalam tulisannya mereka dengan bagaimana memulainya dari persiapan untuk memilih topik, memunculkan ide untuk memancing penulisannya.

Melihat hasil paparan para peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis dibutuhkan adanya motivasi dalam mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran agar memotivasi siswa dalam menuangkan daya imajinasi ke dalam sebuah tulisan.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis dialog sederhana masuk dalam kompetensi dasar mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis yang harus dikuasai siswa kelas V SD Negeri 2 Sidabowa. Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung.

Faktor yang memiliki peran dalam rangka mencapai tujuan adalah ketepatan mengelola peserta didik. Guru sebagai pemegang kendali di kelas

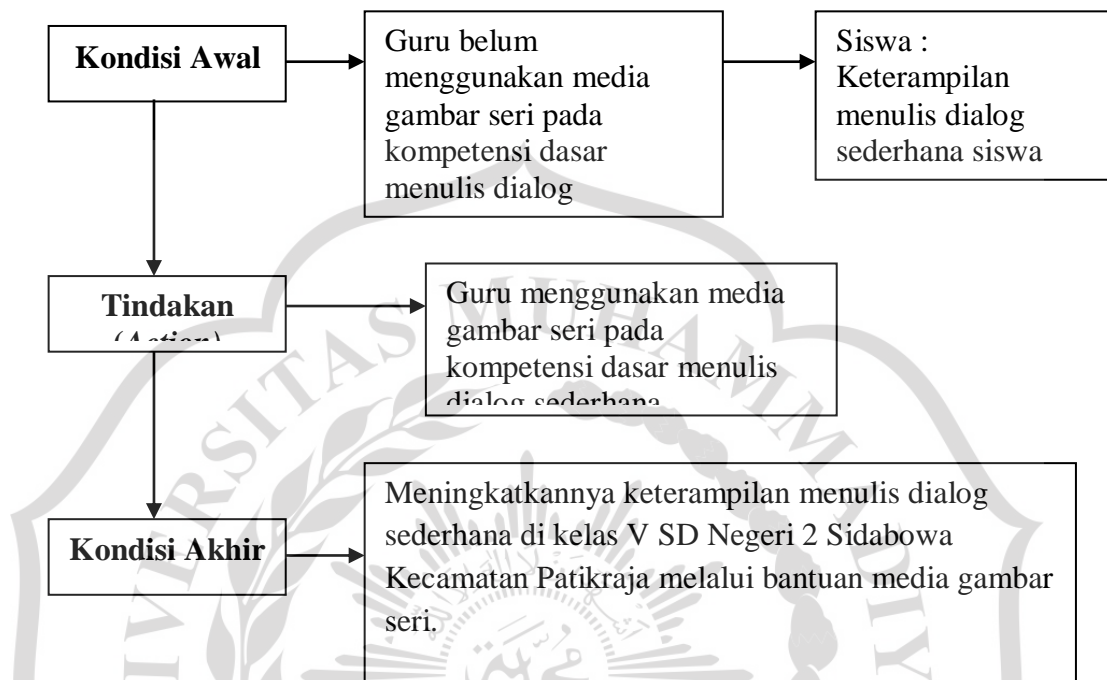
dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat membawa pengaruh besar pada pola pikir siswa dalam peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, diantaranya penggunaan media gambar seri. Media gambar seri dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, yang selanjutnya adalah peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasinya.

Upaya Peneliti dalam mengatasi masalah keterampilan menulis dialog sederhana dengan menggunakan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri bertujuan agar siswa mudah dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk dialog sederhana. Peneliti berpendapat bahwa keterkaitan siswa akan sebuah materi yang dipelajari merupakan modal awal mencapai keberhasilan. Keterkaitan tersebut akan menjadikan sebuah pemicu munculnya hasil yang baik. Mengarahkan siswa pada sesuatu yang baru, praktis, sesuai pada pengalaman yang nyata. Siswa sudah tertanam motivasi yang besar, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mudah dan penuh sadar melakukan sesuatu guna mencapai hasil yang diharapkan.

Guru dituntut menyajikan materi dan mengelola siswa dalam kegiatan belajar mengajar senantiasa menyenangkan dan tidak membosankan melalui media pembelajaran dengan bantuan media gambar seri untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Penggunaan media pembelajaran dengan bantuan media gambar seri diharapkan akan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia, terutama pada kompetensi dasar menulis dialog sederhana.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah, maka peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar tersebut dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Menggunakan Media Gambar Seri

Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidabowa. Secara skematis, kerangka berfikir dapat ditunjukkan bagan 3.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Menggunakan Media Gambar Seri

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana di kelas V SD Negeri 2 Sidabowa Kecamatan Patikraja.